

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Balongbendo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Tema : Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah
Nama Siswa :
Kelas : VIII
Semester : II
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu :

1. Judul : Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah

2. Petunjuk :

- Menyaksikan video pembelajaran tentang . Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Bani Abbasiyah
- Selain video pembelajaran peserta didik dapat membaca PPT yang tersedia.
- Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan.

3. KD : 3.5 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah

Indikator : Menganalisis sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah

4. Informasi Pendukung :

- Link Video Pembelajaran :

- Link PPT :

5. URAIAN MATERI

Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah

A. Sejarah Singkat Dinasti/Daulah Abbasiyyah

Dinasti Abbasiyah berkuasa selama lima abad yaitu tahun 132-656/750-1258 M, menggantikan Daulah Umayyah yang telah berkuasa selama 92 tahun (40-132 H/660-750 M). Dengan tumbangnya Bani Umayyah maka kekuasaan berpindah ke tangan Dinasti Abbasiyah.

Dinamakan Dinasti Abbasiyah dinisbahkan kepada paman Nabi Muhammad SAW Abbas bin Abdul Mutholib karena para pendiri dan khalifahnya merupakan keturunan darinya. Khalifah yang pertama kali menduduki jabatan adalah Abdul Abbas Asy Syafah yang berkuasa pada tahun 132-136 H/750-753 M. Dinasti Abbasiyah selama masa tersebut dipimpin oleh 37 khalifah.

Khalifah yang terakhir adalah Al Mu'tazim yang berkuasa pada tahun 124 H/1258 M dan mati terbunuh oleh pasukan Mongol pimpinan Hulogu Khan. Hulogu Khan adalah cucu dari Jengis Khan.

Khalifah-khalifah besar pada masa Dinasti Abbasiyah adalah *Abu Abbas As Safa, Abu Jafar al-Mansyur, Harun ar-Rasyid, Al Makmum, Al Mu'tazim dan Al Watsik*. Mereka adalah para khalifah yang telah menghantarkan ke puncak masa kejayaan dan keemasan daulah Dinasti Abbasiyah. Setelah itu hampir tidak ada khalifah yang besar lagi. Hal ini dikarenakan mereka lebih banyak disibukkan dengan hal dunia dan saling berebut kekuasaan.

Selama berkuasa Dinasti Abbasiyah mengalami masa kejayaannya, mulai dari berdirinya hingga sampai pada masa pemerintahan Khalifah Al Watsik Billah tahun 232 H/879 M. Masa tersebut merupakan masa yang gemilang, bahkan dapat dikatakan masa keemasan dan kejayaan bagi umat Islam hampir di segala bidang terutama bidang keilmuan dan menjadi pusat peradaban dunia.

Dalam aktifitas pemerintahannya Dinasti Abbasiyah mengambil pusat kegiatan di kota Bagdad dan sekaligus dijadikan sebagai ibukota negara. Dari sinilah segala kegiatan baik politik, sosial, ekonomi, kekuasaan, pengetahuan, kebudayaan, dan lain-lain dijalankan.

Kota Bagdad dijadikan sebagai kota pintu terbuka, artinya siapapun boleh memasuki dan tinggal di kota tersebut. Akibatnya semua bangsa yang menganut berbagai agama dan keyakinan diijinkan bermukim di dalamnya. Bagdad pun menjadi kota internasional yang sangat ramai dan di dalamnya berkumpul berbagai unsur, seperti Arab, Turki, Persia, Romawi, Qibthi, dan sebagainya.

B. Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada Masa Dinasti Abbasiyah

Pada masa Dinasti Abbasiyah kehidupan peradaban Islam sangat maju, sehingga pada masa itu dikatakan sebagai jaman keemasan Islam. Kaum muslimin telah menggapai puncak kemuliaan dan kekayaan, baik itu di bidang kekuasaan, politik, ekonomi, dan terlebih lagi dalam bidang kebudayaan dan ilmu pengetahuan, baik pengetahuan tentang ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai ilmu telah lahir pada zaman tersebut. Hal ini dikarenakan antara lain:

Berbagai macam penelitian dan kajian tentang ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh para kaum muslimin itu sendiri, kegiatan penerjemahan buku berbahasa asing seperti Yunani, Mesir, Persia, India, dan lain-lain ke dalam bahasa Arab dengan sangat gencar. Buku-buku yang diterjemahkan antara lain: ilmu kedokteran, kimia, ilmu alam, mantiq (logika), filasat al-jabar, ilmu falak, matematika, seni, dan lain-lain. Penerjemahan dan penelitian tersebut pada umumnya dilaksanakan pada masa kekhilafahan Abu Ja'far, Harun ar-Rasyid, al-Makmum, dan Mahdi.

Khalifah Harun ar-Rasyid sangat *concern* dalam memajukan pengetahuan tersebut. Beliau mendirikan lembaga ilmu pengetahuan yang diberi nama "**BAITUL HIKMAH**" sebagai

pusat penerjemahan, penelitian, dan pengkajian ilmu perpustakaan serta lembaga pendidikan (Perguruan Tinggi).

Buah dari perhatian tersebut kaum muslimin dapat mempelajari berbagai ilmu dalam bahasa Arab. Dan hasilnya bermunculan sarjana-sarjana besar muslim dari berbagai disiplin ilmu yang sangat terkenal juga ulama-ulama besar yang sangat tersohor seperti halnya Imam Abu Hanafi-Imam Malik-Imam Syafei-Imam Hambali, Imam Bukhari, dan Imam Muslim.

Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sangat penting dan mulia. Para khalifah dan pembesar lainnya membuka peluang sebesar-besarnya untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Para khalifah sendiri pada umumnya adalah ulama-ulama yang mencintai ilmu, menghormati para sarjana dan memuliakan para pujangga.

Mereka sungguh menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, mereka menerapkan subtansi dari mempraktikkan syariat Islam: bahwa tinggi rendahnya derajat dan martabat seseorang tergantung pada banyak sedikitnya pengetahuan yang ia miliki di samping ketakwaannya pada Allah swt. Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Mujaddalah/58: 11: Artinya: "Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S al-Mujadalah/58: 11)

Para khalifah dalam memandang ilmu pengetahuan sangat menghargai dan memuliakannya. Oleh karena itu, mereka membuka peluang seluas-luasnya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kepada seluruh mahasiswa baik dari kalangan Islam maupun kalangan lainnya. Para khalifah sendiri pada umumnya seorang ulama yang mencintai ilmu, menghormati sarjana dan para pujangga. Kebebasan berfikir sangat dijunjung tinggi. Para sarjana (ulama) dibebaskan untuk berijihad mengembangkan daya intelektualnya dan bebas dari belenggu taqlid. Hal ini menjadikan ilmu pengetahuan umum atau agama berkembang sangat tinggi. Sebagai bukti antara lain:

Dibentuk Korps Ulama yang anggotanya terdiri dari berbagai negara dan berbagai agama yang bertugas menerjemahkan, membahas, dan menyusun sisa-sisa kebudayaan kuno, sehingga pada masa itu muncullah tokoh-tokoh muslim yang menyebarluaskan agama Islam dan menghasilkan karya-karya yang besar.

Didirikanlah Baitul Hikmah sebagai pusat penerjemahan, penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan baik agama maupun umum.

Didirikan 'Majelis Munazarat' yaitu suatu tempat berkumpulnya para sarjana muslim, untuk membahas ilmu pengetahuan, para sarjana muslim diberi kebebasan berfikir atas ilmu pengetahuan tersebut.

C. Hasil Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah sangat pesat, sehingga lahir beberapa ilmu dalam agama Islam, antara lain sebagai berikut.

a. Ilmu Hadis

Ilmu hadis adalah ilmu yang mempelajari tentang hadis dari sunat, perawinya, isi, dll. Pada masa itu bermunculan ahli-ahli hadis yang besar dan terkenal beserta hasil karyanya, antara lain:

1. Imam Bukhari, lahir di Bukharo 194 H di Bagdad, kitabnya yang termasyur adalah al-Jami'us sahib dan terkenal dengan sahih Bukhari.
2. Imam Muslim wafat tahun 216 H di Naisabur. Kitabnya Jami'us dan terkenal dengan 'Sahih Muslim'.
3. Abu Dawud dengan kitab hadisnya berjudul "Sunan Abu Dawud".
4. Ibnu Majah dengan kitab hadisnya Sunan Ibnu Majah.
5. At-Tirmidzi sebagai kitabnya 'Sunan Tirmidzi'.

b. Ilmu Tafsir

Ilmu tafsir adalah ilmu yang menjelaskan tentang makna/kandungan ayat Al-Qur'an. Sebab-sebab turunnya ayat/Astabun nuzulnya, hukumnya, dan lain-lain. Adapun ahli tafsir yang termasyur ketika itu antara lain:

1. Abu Jarir at-Tabari dengan tafsirnya Al-Qur'anul Azim sebanyak 30 juz.
2. Abu Muslim Muhammad bin Bahr Isfahany (mu'tazilah), tafsirnya berjumlah 14 jilid.

c. Ilmu Fikih

Ilmu fikih yaitu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam (segala sesuatu yang diwajibkan, dimakruhkan, dibolehkan, dan yang diharamkan oleh agama Islam).

d. Filsafat Islam

Filsafat Islam adalah pengetahuan dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat segala sesuatu yang ada, sebab asal hukumnya atau ketentuan-ketentuannya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Manfaat filsafat Islam adalah untuk menemukan hakikat segala sesuatu sebagai ciptaan Allah dan merupakan bukti kebesaran-Nya. Allah swt. berfirman: Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." (Q.S. Ali-'Imran/3: 190)

e. Ilmu Tasawuf

Ilmu tasawuf yaitu ilmu yang mengajarkan cara-cara membersihkan hati, pikiran, dan ucapan dari sifat yang tercela sehingga tumbuh rasa taqwa dan dekat kepada Allah swt. Untuk dapat mencapai kebahagiaan abadi (bersih lahir dan batin). Orang muslim yang menjalani kehidupan tasawuf disebut sufi.

f. Sejarah

Sejarah ialah ilmu yang mempelajari tentang berbagai peristiwa masa lampau yang meliputi waktu dan tempat peristiwa itu terjadi, pelakunya, peristiwa dan disusun secara sistematis. Dengan mempelajari sejarah seseorang dapat mengambil pelajaran, manfaat, dan hikmahnya dari peristiwa tersebut. Allah swt. berfirman dalam Surah Yusuf ayat 111 : Artinya: "Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal." (Q.S. Yusuf/12: 111)

g. Kedokteran

Pada masa Dinasti Abbasiyah kedokteran mengalami perkembangan dan kemajuan, khususnya tatkala pemerintahan Harun ar-Rasyid dan khalifah-khalifah besar sesudahnya. Pada waktu itu sekolah-sekolah tinggi kedokteran didirikan sehingga banyak mencetak sarjana kedokteran.

h. Matematika

Para tokohnya antara lain:

1. Al-Khawarizmi (194-266 H). Beliau telah menyusun buku Aljabar dan menemukan angka nol (0). Angka 1-9 berasal dari Hindu, yang telah dikembangkan oleh umat Islam (Arab).
2. Umar Khayam. Buku karyanya adalah Treatise On Algebra dan buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis.

i. Astronomi

Astronomi ilmu yang mempelajari perjalanan matahari, bumi, bulan, dan bintang-bintang serta planet-planet yang lain. Tokoh-tokohnya antara lain:

1. Abu Mansur al-Falaqi
2. Jabir al-Batani, beliau pencipta alat teropong bintang yang pertama.

D. Ilmuwan/Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

a. Ahli Filsafat Islam antara lain:

Al-Kindi (185-252 H/805-873 M), terkenal dengan sebutan ‘Filosof Arab’, beliau menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab. Bermacam-macam ilmu telah dikajinya, terutama filsafat. Al-Kindi bukan hanya filosof, tetapi juga ahli ilmu matematika, astronomi, farmakologi, dan sebagainya.

Al Farabi (180-260 H/780 – 863 M), beliau menerjemahkan buku-buku asing ke dalam bahasa Arab. Al Farabi banyak menulis buku mengenai logika, matematika, fisika, metafisika, kimia, etika, dan sebagainya. Filsafatnya mengenai logika antara lain dalam bukunya “Syakh Kitab al Ibarah Li Aristo”, menjelaskan logika adalah ilmu tentang pedoman yang dapat menegakkan pikiran dan dapat menunjukannya kepada kebenaran. Dia diberi gelar guru besar kedua, setelah Aristoteles yang menjadi guru besar pertama. Buah karyanya banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa.

Ibnu Sina (Abdullah bin Sina) (370 - 480H/980 - 1060 M). Di Eropa dikenal dengan nama Avicena. Sejak kecil ia telah belajar bahasa Arab, geometri, fisika, logika, teolog Islam, ilmu-ilmu kedokteran dan Islam. Beliau seorang dokter di kota Hamazan, Persia, yang aktif mengadakan penelitian tentang berbagai macam jenis penyakit. Beliau juga terkenal dengan idenya mengenai faham serba wujud atau wahdatul wujud, juga ahli fisika dan ahli jiwa. Pada usia 17 tahun ia sangat terkenal. Karangan Ibnu Sina berjumlah lebih dari dua ratus buku, yang terkenal antara lain: 1. Asy Syifa, buku ini adalah buku filsafat, terdiri atas empat bagian yaitu logika, fisika, matematika, dan metafisika. 2. Al-Qanun atau Canon of Medicine. Menurut penyebutan orang-orang barat, buku ini pernah diterjemahkan ke dalam bahasa latin dan pernah menjadi buku standar untuk Universitas-universitas Eropa sampai akhir abad ke-17.

Ibnu Rusyd. Dilahirkan di Cardova pada tahun 250 H/1126 M dan meninggal dunia tahun 675 H/1198 M. Dia dikenal di Eropa dengan nama Averoes. Dia adalah ahli filsafat yang dikenal dengan sebutan bapak Rasionalisme. Dia juga ahli ilmu hayat, ilmu fisika, ilmu falak, ilmu akhlak dan juga ilmu kedokteran, ilmu fikih. Karyanya antara lain: a. Fasul Maqal fima Baina al Hikmati Wasyari'at Minal Ittisal. b. Bidayatul Mujtahid c. Tahafut Tahafud d. Fikih. Karangan beliau hingga kini masih banyak dijumpai di perpustakaan Eropa dan Amerika.

b. Ahli Kedokteran Muslim

Hunain Ibnu Iskak, lahir pada tahun 809 M dan meninggal pada tahun 874 M. Beliau adalah dokter spesialis mata, karyanya adalah buku-buku tentang berbagai penyakit, dan banyak menerjemahkan buku-buku kedokteran yang berbahasa Yunani ke dalam bahasa Arab.

Ibnu Sina, di samping filosof juga sebagai tokoh kedokteran, bukunya yang sangat terkenal di bidang kedokteran adalah Al-Qanun Fi Al-tib dijadikan buku pedoman kedokteran di Universitas-universitas Eropa maupun negara-negara Islam.

c. Ahli Sejarah

Ibnu Qutaibah (828 M – 889 M) dengan hasil karyanya Uyun Al Akhbar yang berisi sejarah politik negeri-negeri Islam. At-Thabari (839 M – 923 M) menulis tentang sejarah para rasul dan raja-raja. Ibnu Khaldun (1332 M – 1406 M) hasil karyanya Al Ihbar banyaknya 7 jilid dan setiap jilidnya berisi 500 halaman.

d. Ahli Fikih

1. **Imam Abu Hanifah** (80 – 150 H/700 – 767 M) beliau menyusun madzhabnya yaitu madzhab Hanafi.
2. **Imam Malik Bin Anas**, lahir di Madinah tahun 93 H/788 M dan meninggal di Hijaz pada tahun 170 H/788 M, beliau menyusun madzhab Maliki.
3. **Imam Syafii** nama lengkapnya Muhammad bin Idris bin Syafi'i (150 – 204 H/767 – 802 M), sewaktu berumur 7 tahun sudah hafal Al Quran dan menyusun madzhabnya yaitu madzhab Syafi'i.
4. **Imam Hambali** (164 – 241 H/780 – 855 M), beliau menyusun madzhabnya, yaitu madzhab Hambali.

Para mujtahidin mencurahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan ilmu-ilmu praktis dalam syariat Islam sehingga umat Islam dengan mudah melaksanakannya.

e. Ahli Tasawuf

1. **Rabi'ah Adawiyah** (lahir di Baghdad tahun 714 M ajaran tasawufnya dinamakan ‘Mahabbah’).
2. **Abu Hamid bin Muhammad bin Ahmad Ghozali** (1059– 111 M) - hasil karyanya yang terkenal adalah ‘Ihya Ulumuddin’.
3. **Abdul Farid Zunnun Al Misri**, lahir tahun 156 H/773 M – 245 H/860 M), beliau dapat membaca Hieroglif yang ditinggalkan di zaman Firaun (Mesir).

6. Kegiatan peserta didik :

Petunjuk Kerja:

- a. Bacalah Basmalah sebelum mengerjakan soal
- b. Pelajari dengan cermat materi tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Abbasiyah
- c. Kemukakan idemu dalam menjawab soal yang ada



1. Tentukan jawabanmu dengan memberikan garis pada kolom salah atau benar yang telah disediakan!

1

Dinamakan Daulah Abbasiyah
dinisbahkan kepada paman
Nabi Muhammad SAW Abbas
bin Abdul Mutholib

Daulah Abbasiyah mengambil
pusat kegiatan di kota Bagdad
dan sekaligus dijadikan sebagai
ibukota negara

Daulah Umayyah berkuasa
lebih lama dibandingkan
dengan Daulah Abbasiyah

-Alaina-

BENAR

SALAH

BENAR

SALAH

BENAR

SALAH

2

Khalifah Abu Jafar al-Mansur mendirikan "BAITUL HIKMAH" sebagai pusat penerjemahan, penelitian, dan pengkajian ilmu perpustakaan serta lembaga pendidikan

Para khalifah Daulah Abbasiyah pada umumnya adalah ulama-ulama yang mencintai ilmu dan membuka peluang sebesar-besarnya untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan

Ahli Filsafat Islam pada masa Daulah Abbasiyah diantaranya adalah Al Farabi, Al Kindi, Ibnu Sina dan Imam Hambali

-Alain-

BENAR

SALAH

BENAR

SALAH

BENAR

SALAH

3

Ibnu Rusyd ahli ilmu hayat, ilmu fisika, ilmu falak, ilmu akhlak dan ilmu kedokteran. Beliau juga ahli filsafat yang dikenal dengan sebutan bapak Rasionalisme

Para khalifah Daulah Abbasiyah pada umumnya adalah ulama-ulama yang mencintai ilmu dan membuka peluang sebesar-besarnya untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan

Al-Khawarizmi (194-266 H). Beliau telah menyusun buku Aljabar dan menemukan angka nol (0). Angka 1-9 berasal dari Hindu, yang telah dikembangkan oleh umat Islam (Arab).

-Alain-

BENAR

SALAH

BENAR

SALAH

BENAR

SALAH

2. Tentukan jawabanmu dalam bentuk cerita secara ringkas pada kolom yang telah disediakan!



JAWAB

1. Bagdad disebut sebagai _____ dan _____, karena di sana banyak melahirkan kaum intelektual Muslim yang mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih maju, seperti bidang kedokteran, matematika, astronomi, tafsir, hadis, fikih, dan lain-lain. Kota Bagdad dijadikan sebagai kota pintu terbuka, artinya siapapun boleh memasuki dan tinggal di kota tersebut
2. Kemunduran dan kehancuran Dinasti Abbasiyah, yaitu faktor internal yang terdiri atas _____, berdirinya dinasti-dinasti kecil, perebutan kekuasaan di pusat pemerintahan, persaingan antarbangsa, _____, konflik keagamaan, gaya hidup bermewah-mewahan dan bersenang-senang, korupsi. Adapun faktor ek_____ Serangan bangsa mongol; dan _____
3. Dari para cendekiawan muslim pada Masa Abbasiyah muncul keteladan para cendekiawan yang _____. Sebagai pelajar yang baik, hendaknya bersemangat dalam dalam menambah wawasan dengan gemar membaca, berdiskusi, dan bertanya pada guru atau ulama.
4. Setelah Nabi Muhammad ﷺ wafat, kepemimpinan Islam dilanjutkan oleh _____, _____. Ilmu agama menyebar keberbagai daerah pada masa itu.
5. Penemuan Al Farabi dalam bidang filsafat adalah _____

6. Nama ilmuwan yang Ahli Fikih pada masa Daulah Abbasiyah adalah **Imam Abu Hanifah** [REDACTED], **Imam Syafii** dan **Imam Hambali**

3. Letakkan jawaban yang tepat pada tempat yang telah disediakan!
(Menyusun Peta Konsep)

